

**PENGARUH PEMBERIAN TES AWAL PADA MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GAL'PERIN*
TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X SMAN 3 PARIAMAN
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh

**RITA ZULHANA
NIM. 86193**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemberian Tes Awal pada Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Gal'perin* terhadap Hasil Belajar Biologi
Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran
2011/2012

Nama : Rita Zulhana

NIM : 86193

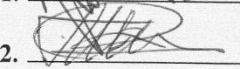
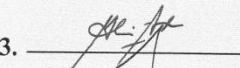
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 6 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Ulfa Syukur, M. Si.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Ristiono, M. Pd.	2. 
3. Anggota	: Dr. Linda Advinda, M. Kes.	3. 
4. Anggota	: Dr. Zulyusri, M. P.	4. 
5. Anggota	: Fitri Arsih, S. Si., M. Pd.	5. 

ABSTRAK

Rita Zulhana: Pengaruh Pemberian Tes Awal pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gal'perin* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012

Rendahnya hasil belajar biologi siswa disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya adalah kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru menyebabkan siswa terbiasa sebagai peserta didik yang pasif. Pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri di rumah, sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *Control-Group Posttest Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman yang terdaftar pada Tahun Pelajaran 2011/2012, dan sampelnya kelas X₄ sebagai kelas eksperimen dan kelas X₈ sebagai kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa tes objektif sebanyak 30 buah soal untuk ranah kognitif. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis adalah uji-t.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh t_{hitung} yaitu 2,78 dan t_{tabel} yaitu 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis kerja yang dikemukakan dapat diterima pada taraf nyata 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tes Awal Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gal’perin* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide, dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih ini terutama ditujukan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ulfa Syukur, M. Si., sebagai pembimbing I sekaligus Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Linda Advinda, M. Kes., Ibu Dr. Zulyusri, M. P., dan Ibu Fitri Arsih, S. SI., M. Pd., sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberi masukan dan saran.
4. Bapak/Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak/Ibu Staf Pengajar, Karyawan/Karyawati, dan Laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Kepala Sekolah, Majelis Guru, Karyawan/Karyawati, serta siswa SMAN 3 Pariaman yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, namun bila masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi penulis, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian.....	7
H. Definisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis Penelitian	16
BAB III. METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel	18
C. Variabel dan Data	19
D. Prosedur penelitian.....	20

E. Instrumen Penelitian	23
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	31
A. Deskripsi Data	31
B. Hasil Analisis Data	32
C. Pembahasan	34
BAB V. PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
1. Nilai Rata-Rata Kelas Siswa pada Ulangan Harian I Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012	2
2. Rancangan Penelitian	17
3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011.....	18
4. Tahap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Galperin</i>	21
5. Kriteria Daya Beda Soal	24
6. Kriteria Indeks Kesukaran Soal.....	25
7. Kriteria Reliabilitas Soal	26
8. Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku, dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	31
9. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	32
10. Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol	33
11. Hasil Uji Persamaan Dua Rata-rata Tes Akhir	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal.
1. RPP di Kelas Eksperimen	41
2. RPP di Kelas Kontrol	59
3. Materi Ajar.....	78
4. Lembar Kerja Siswa.....	95
5. Soal Tes Awal	103
6. Nilai Mentah Data Populasi	104
7. Uji Normalitas dan Homogenitas Data Populasi	105
8. Analisis Daya Beda dan Indeks Kesukaran Soal Uji Coba.....	110
9. Distribusi Jawaban Soal Uji Coba	111
10. Analisis Reliabilitas Soal Uji Coba.....	112
11. Kisi-kisi Soal Tes Akhir.....	113
12. Soal Tes Akhir	122
13. Kunci Jawaban Soal Tes Akhir	128
14. Distribusi Nilai Tes Akhir Kelas Sampel.....	129
15. Tabulasi Data Tes Akhir	130
16. Uji Normalitas Data Kelas Sampel	131
17. Uji Homogenitas Data Kelas Sampel.....	133
18. Uji Hipotesis	134
19. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors	135
20. Tabel Nilai Kritis Distribusi Z	136
21. Tabel Nilai Kritis Distribusi F	137

22. Tabel Nilai Kritis Distribusi t	139
23. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	140
24. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol dan Linmas Kota Pariaman	141
25. Surat Selesai Penelitian dari SMAN 3 Pariaman.....	142
26. Lembar Validasi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biologi sebagai cabang dari IPA (sains) memegang peranan penting dalam pembangunan di masa mendatang yaitu menghasilkan tenaga kerja dan ilmuwan yang unggul dalam bidang sains umumnya dan dalam bidang biologi khususnya. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mereka mampu menguasai konsep-konsep pelajaran yang telah diajarkan, sebagaimana dikemukakan oleh Rustaman (2003: 34), “Biologi memberikan sumbangan besar terhadap proses membangun pengetahuan dan kesadaran bagaimana pengetahuan diperoleh, dinalarkan, dan dikembangkan”.

Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di lapangan dalam lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Meskipun para siswa mendapatkan nilai-nilai angka rapor yang cukup baik dalam mata pelajaran, namun mereka nampak kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi yang lain. Sebagian besar dari pengetahuan itu diterima dari guru sebagai informasi. Siswa tidak dibiasakan untuk mencoba menemukan sendiri informasi itu sehingga pengetahuan yang dimilikinya itu tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Fera Elza Asmi, S. Si. guru biologi SMAN 3 Pariaman pada tanggal 23 Februari 2012 diketahui nilai rata-rata ulangan harian 1 biologi siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2011/2012 pada mata pelajaran biologi masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Ulangan Harian 1 Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012.

Kelas	Rata-Rata Kelas
X ₁	54.68
X ₂	61.00
X ₃	57.43
X ₄	50.85
X ₅	51.79
X ₆	52.81
X ₇	53.74
X ₈	51.30
Jumlah	433.6

Sumber : Guru biologi SMAN 3 Pariaman

Dari Tabel 1 terlihat hasil belajar biologi siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 66, sehingga pembelajaran efektif belum berhasil dicapai dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah, dan metode diskusi biasa serta pemberian tugas, sehingga pemberian materi kurang kreatif, inovatif dan terkesan monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan minat siswa terhadap belajar rendah. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran. Selain itu, banyaknya siswa yang kurang termotivasi untuk mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran, sehingga siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran

tidak dapat tercapai secara tuntas. Dari wawancara lebih lanjut dengan guru biologi SMAN 3 Pariaman dan beberapa siswa, diketahui bahwa pelaksanaan tes awal belum terlaksana secara sempurna, karena kegiatan ini jarang sekali dilaksanakan, sehingga tidak dapat diketahui kemampuan awal siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dari masalah yang dipaparkan sebelumnya, dalam pembelajaran perlu melibatkan siswa secara aktif agar dapat memahami konsep pelajaran lebih mendalam. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru sebagai fasilitator dan pembimbing harus mampu menyusun dan merencanakan program pembelajaran yang baik dan tepat dalam kegiatan inti pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep lebih mendalam model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, sehingga diharapkan dapat membantu memahami konsep diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin*. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin*, terdapat beberapa tahapan yang dapat memperlihatkan aktivitas belajar siswa, agar hasil belajar siswa lebih meningkat. Tahapan tersebut yaitu tahap orientasi, tahap latihan, tahap umpan balik, dan tahap lanjutan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* ini diawali dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pada tahap orientasi, guru mengemukakan isi dan struktur mata pelajaran, hubungan mata pelajaran yang dibahas dengan mata pelajaran yang lainnya,

dan memberikan penjelasan tentang manfaat dari mata pelajaran tersebut. Kemudian pada tahap latihan, guru sebagai fasilitator menugaskan siswa membahas soal yang ada pada lembar kerja. Tahapan selanjutnya berupa umpan balik, yaitu siswa mendiskusikan hasil lembar kerja. Disini guru berperan sebagai moderator, bertanya kepada masing-masing kelompok mengenai hal-hal yang telah dibahas dalam diskusi kelompok dan jika ada siswa lain yang sependapat atau menanggapi jawaban diberikan kesempatan pada tahap umpan balik. Dan pada tahapan akhir yaitu tahapan lanjutan, pemberian sanksi yang mendidik terhadap kelompok siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, berupa suruhan untuk menjelaskan kembali materi, sehingga untuk hari berikutnya diharapkan siswa akan serius mengikuti proses pembelajaran.

Liliani (2008) telah membuktikan, bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'Perin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'Perin* ini juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan waktu yang panjang, dan waktu banyak terbuang jika siswa tidak dapat menjawab pertanyaan selama proses diskusi berlangsung.

Di SMAN 3 Pariaman, model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'Perin* belum pernah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan temuan Liliani (2008) maka diperlukan usaha untuk menutupi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'Perin* tersebut. Oleh sebab itu, untuk menutupi kelemahan tersebut penulis memberi tes awal.

Agar pembelajaran lebih bermakna, salah satu kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan agar siswa memiliki kesiapan diri adalah dengan memberikan tes awal. Pemberian tes awal dapat memotivasi siswa untuk lebih sering membaca atau mempelajari materi pelajaran, serta dapat memudahkan dalam menjelaskan materi yang agak sulit. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Slameto (1998: 179), bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan tes dan nilai, karena pemberian tes dapat dijadikan suatu kekuatan untuk memotivasi, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* dapat berjalan dengan baik jika siswa telah memiliki kesiapan diri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian Tes Awal pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gal'perin* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran lebih sering berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* belum pernah dilaksanakan di sekolah
3. Kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran
4. Pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.
5. Rendahnya hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran lebih sering berpusat pada guru (*teacher center*)
2. Kurangnya kesiapan siswa dalam pembelajaran
3. Hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman masih rendah
4. Pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* terhadap hasil belajar biologi Kelas X Siswa SMAN 3 Pariaman tahun Pelajaran 2011/2012?

E. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi berikut ini.

1. Pemberian tes awal memacu siswa untuk mempersiapkan diri memahami materi sebelum pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Nilai yang didapat merupakan kemampuan siswa pada ranah kognitif.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012.

G. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan teknik-teknik pembelajaran yang sedang berkembang, salah satunya dengan pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin*.
2. Sebagai sumber informasi bagi guru dan mahasiswa untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

H. Definisi Operasional

1. Tes awal

Tes awal merupakan alat mengukur tingkat kemampuan siswa pada awal memasuki pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau bahan pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Tes awal dalam penelitian ini dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu siswa dituntut belajar di rumah, agar dapat menjawab pertanyaan

yang diberikan. Disini dapat diketahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* adalah model pembelajaran dimana siswa dan guru saling melengkapi satu sama lain dengan beberapa tahap. Kegiatan pertama; pemberian orientasi mengenai isi pelajaran dengan cara penalaran. Kegiatan kedua; melakukan pelatihan dan penerapan. Kegiatan ketiga; pemberian umpan balik berupa penyampaian informasi tentang hal-hal yang telah dikerjakan dalam latihan. Kegiatan keempat; mengupayakan terjadinya tindak lanjut sebagai langkah konkrit dalam sumber belajar.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar merupakan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui penilaian hasil belajar pada akhir penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dan interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual. Menurut Lufri (2006: 10), ada beberapa definisi tentang belajar adalah yang umum digunakan, yaitu sebagai berikut ini.

- a. Belajar didefinisikan sebagai modifikasi atau pengetahuan perilaku melalui pengalaman.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- c. Belajar adalah suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar.

Sudjana (2008: 28) mengatakan, bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa hakekat utama dari belajar adalah perubahan. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang mampu mengantarkan seseorang yang belajar tersebut pada tingkah

laku yang positif. Menurut Slameto (2003: 3-6), ciri-ciri tingkah laku orang yang belajar adalah sebagai berikut ini.

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang membelajarkan, karena dalam proses pembelajaran akan selalu melibatkan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan disekolah. Keberhasilan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Sebagaimana diungkapkan di atas, belajar merupakan kegiatan yang berlangsung terarah, melalui tahap-tahap tertentu, berkesinambungan, dan merupakan kegiatan yang terpadu menjadi suatu usaha yang utuh secara keseluruhan. Guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman, agar proses pembelajaran berlangsung terarah.

Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Di dalam pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral.

2. Tes Awal

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif belajar. Keaktifan siswa akan dipermudah dengan adanya penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Oleh karena itu, untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pelajaran maka guru dapat mengukur kemampuan siswa tersebut dengan pemberian tes.

Tes juga digolongkan atas tes seleksi, tes awal, tes akhir, tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif. Dalam penelitian ini yang akan diberikan adalah tes awal. Tes awal dimaksud alat mengukur tingkat kemampuan siswa pada awal memasuki pendidikan dari seluruh aspek penilaian yang meliputi aspek-aspek sikap dan perilaku, pengetahuan dan keterampilan, serta jasmani dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan atau bahan pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa. Menurut Fikri (2009), tes awal adalah suatu bentuk pertanyaan, yang dilontarkan guru kepada siswa sebelum memulai suatu pelajaran. Pertanyaan yang diajukan adalah materi yang akan dipelajari pada hari itu (materi baru). Pertanyaan itu biasanya diajukan guru diawal pembukaan pelajaran.

Menurut Slameto (2003: 99), untuk pembelajaran yang efektif diperlukan keefektifan pada diri siswa.

Belajar aktif melibatkan mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya belajar dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan belajar kritis, kemampuan menganalisa, kemampuan mengembangkan pengetahuan.

Kegiatan pembelajaran dapat didahului dengan tes awal. Agar pembelajaran lebih bermakna, sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 77) “Tes dan nilai dapat dijadikan suatu kegiatan untuk memotivasi siswa”.

Proses memotivasi siswa dengan memberikan tes merupakan salah satu cara yang efektif. Jika siswa mengetahui akan diadakan tes, maka dengan sendirinya siswa akan menjadi giat belajar. Siswa akan memahami kembali pelajarannya di rumah agar dia berhasil dalam tes yang diikutinya.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Pemberian tes awal dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa, tes awal juga memiliki fungsi lain, seperti yang dinyatakan oleh Davies (1991: 299), bahwa:

Pemberian tes awal pembelajaran mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1) dapat menunjukkan kepada guru tujuan-tujuan mana yang sudah dicapai, sehingga guru dapat menentukan dari mana ia mulai belajar, 2) dapat memberikan suatu efek motivasi kepada siswa apakah ada kemajuan atau tidak.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gal'perin*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* merupakan suatu proses pembelajaran yang digambarkan melalui beberapa rangkaian tahap kegiatan yaitu tahap orientasi, tahap balikan, dan tahap lanjutan.

Adapun uraian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'Perin* ini diungkapkan oleh Utomo dalam Asmiyanto (2009) sebagai berikut ini.

- a. Kegiatan pertama adalah orientasi mengenai isi pelajaran dan cara penalaran, bentuk kegiatannya berupa penjelasan tentang isi dan struktur, penjelasan tentang hubungan dan bahan ajar yang lain, serta pemberian contoh dengan kata-kata yang lain. Orientasi dapat berupa pemberian teori dasar dan penalaran, cara berfikir atau cara menerapkannya. Disini guru sekaligus membagi siswa atas beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Kegiatan kedua berupa pemberian kesempatan untuk melakukan latihan dan penerapan. Kegiatan latihan ini dapat berupa pembicaraan kegiatan latihan dengan diskusi, tanya jawab, dan memberikan tugas (menulis, menghitung, mengerjakan soal, menganalisis dan memecahkan masalah). Kegiatan paling utama dalam tahap ini adalah adanya kegiatan secara terstruktur dan terarah.
- c. Kegiatan ketiga adalah pemberian umpan balik yang dapat dilakukan dengan cara melihat ha-hal yang telah dikerjakan oleh siswa, mencari kesalahan yang terjadi, dan membantu siswa dalam menyelesaikan

latihan. Perlu diingat bahwa tugas guru dalam pelaksanaan latihan adalah mendampingi dan membimbing proses belajar, menyampaikan informasi tentang hal yang telah dikerjakan dalam latihan (berupa laporan) sampai dimana yang sudah sesuai atau belum sesuai serta informasi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki oleh siswa.

- d. Kegiatan terakhir adalah mengupayakan terjadinya tindak lanjut sebagai langkah konkret dalam proses belajar mengajar. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil penjelasan atau pemberian sanksi yang mendidik.

Tjipto Utomo dan Kress Rulifer dalam Asmiyanto (2009) menyatakan, bahwa keuntungan dari model pembelajaran *Gal'Perin* ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Teori ini baik, memperlihatkan proses belajar maupun memberikan pengarahan kepada pengajar, teori-teori yang lain biasanya diarahkan pada proses belajar saja.
- b. Teori ini berlaku untuk pencapaian kemampuan pada tingkat yang lebih tinggi.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar terwujud dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, Perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar merupakan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diketahui melalui penilaian hasil.

Menurut Arikunto (2008: 6), “Penilaian yang dilakukan dapat membuat siswa mengetahui sejauh mana mereka telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru”. Menurut Lufri (2007: 11) “Setiap proses pembelajaran, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai, disamping diukur dari segi prosesnya”. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, diamati, dipahami, dan diamalkan dari proses belajar siswa. Hasil belajar terlihat setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya. Dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai atau harga suatu objek. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudijono (2008: 48-59), bahwa penilaian hasil belajar mencakup:

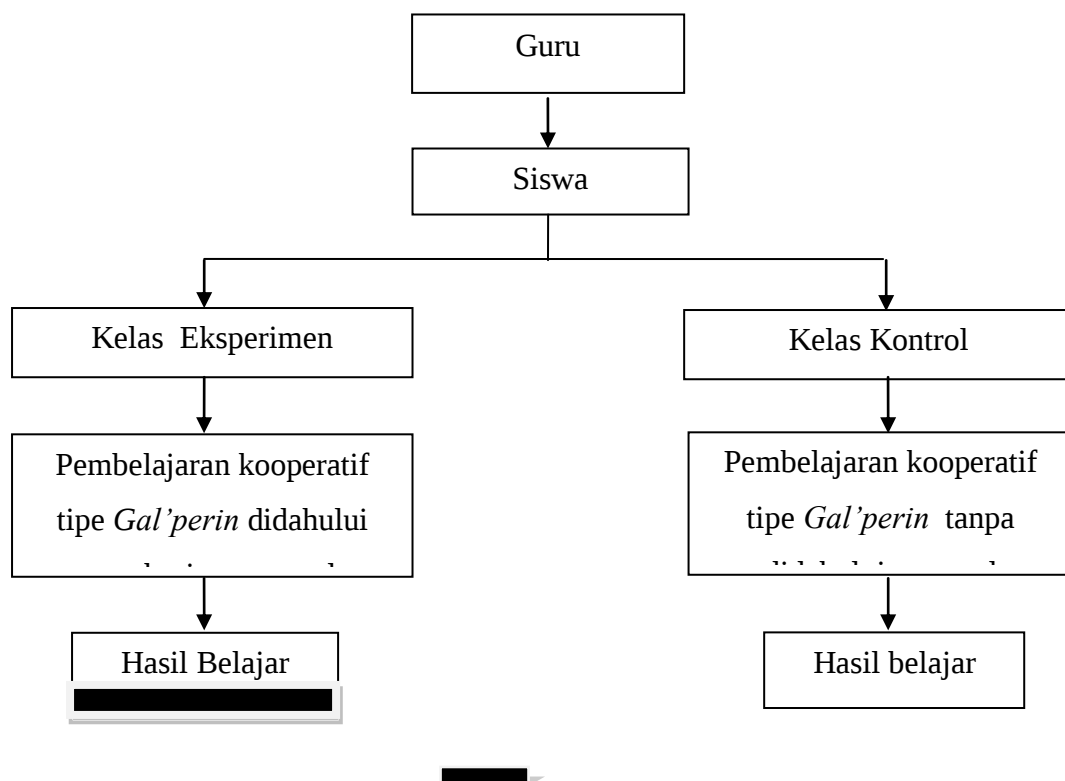
- a. Ranah kognitif adalah mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam yang dimaksud adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan sikap dan nilai.
- c. Ranah psikomotor adalah ranah berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Jadi seseorang belum dapat dikatakan berhasil sebelum diadakan penilaian. Dengan demikian, hasil belajar dapat mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami konsep

dan prinsip dari bahan ajar yang diberikan, serta untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori, maka kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

Peningkatan hasil belajar

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang dikemukakan, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut, “Pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* berpengaruh positif secara

signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMAN 3 Pariaman Tahun Pelajaran 2011/2012”.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman tahun pelajaran 2011/2012.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi di sekolah dapat diharapkan menerapkan tes awal pada model pembelajaran kooperatif tipe *Gal'perin* sebagai variasi dalam pembelajaran tentang materi Pencemaran dan Pendaaurulangan
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Pencemaran dan Pendaaurulangan. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Penelitian ini masih terbatas pada ranah kognitif diharapkan ada penelitian lanjutan dalam ranah afektif dan psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Amriawan. 2008. Penerapan Metode *Gal'perin* Pada Pokok Bahasan Inti Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Liliriaja. [Http:// amriawan. Blogspot.com/2008/12/ penerapan-metode-gal'perin-pada-pokok. Html](http://amriawan.blogspot.com/2008/12/penerapan-metode-gal'perin-pada-pokok.html). Online. Diakses:28 Mei 2010.
- Asmiyanto, Taufik. *Model Pembelajaran Tipe Gal'Perin*. (<http://ww.ceds-id.org/?p=10>). Diakses: 19 Juni 2009).
- Budimansyah, D. 2007. *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Bandung: Genesindo.
- Davies, Iver K. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fikri, Subi Natuna. 2009. *Metode-Metode Mengajar, Pretest, Appersepsi, Posttest dan Tanya Jawab*. <http://fikrinatuna.blogspot.com/2009/04/metode-metode-mengajar-pretest.html>. diakses tanggal 26 Juni 2010.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Liliani. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran *Gal'perin* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Siswa SMAN 15 Padang. *Skripsi*. Padang: FMIPA UNP.
- Lufri. 2006. *Strategi Belajar Biologi*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodolog dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Rustaman, Nuryani Y dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Technical Cooperation Project For Development of Science and Mathematics. Teaching For Primary and Secondary Education In Indonesia: FMIPA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.